

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dan ekonomi adalah dua hal tidak bisa dipisahkan. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas. Semua kebutuhan ini digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, namun disisi lain tidak semua kebutuhan manusia dipenuhi. Hal ini terjadi karena sifat manusia yang tidak pernah puas akan segala yang dimilikinya, dan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi semua kebutuhan manusia. Keterbatasan inilah yang kemudian dikenal sebagai kelangkaan.

Kelangkaan (*scarcity*) artinya manusia memiliki sumber daya yang terbatas atau langka sehingga manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan keinginannya. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki manusia ini menjadi sesuatu hal yang penting karena menyangkut kelangkaan tersebut. Manusia dihadapkan pada masalah ekonomi karena adanya ketidakseimbangan dalam memenuhi kebutuhannya dimana kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Hal ini menjadi penghalang bagi manusia dalam mencapai tujuannya.

Era globalisasi mengakibatkan terjadinya pergeseran pola konsumsi sebagian besar masyarakat di Indonesia pergeseran perilaku konsumsi tersebut disebabkan karena adanya pengadopsian nilai-nilai baru yang bersifat positif maupun negatif. Perilaku tersebut berimbas pada sebagian besar mahasiswa dan remaja tanpa memandang pendapatan orang tua. Peran orang tua dalam pembelian barang-barang kebutuhan anaknya mulai tergeser seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat. (Sina, 2012. hlm 135).

Dengan adanya teknologi mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana, menjadikan peluang berbelanja semakin banyak, menarik dan mudah ditemukan. Produk yang ditawarkan tidak hanya mencakup produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen saja, namun juga produk yang dapat memenuhi kesenangan konsumen. Hal ini menimbulkan keinginan untuk memperluas

konsumsi, yang ditujukan tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan tetapi juga pada keinginan kepuasana diri.

Hal ini akan membuat kecenderungan berperilaku konsumtif secara tidak langsung karena tingkat konsumsi yang tidak terkendali. Menurut Pratiwi (2014:2) “aktivitas konsumsi yang dilakukan karena kemauan akan memunculkan suatu perilaku konsumtif. Padahal seharusnya konsumen bisa bertindak secara rasional untuk memenuhi kebutuhannya, namun pada kenyataannya tidak sedikit konsumen yang bertindak tidak rasional dengan membeli produk yang sebenarnya tidak mereka butuhkan.

Perilaku konsumtif merupakan fenomena yang semakin mendominasi masyarakat modern, mencerminkan kecenderungan individu untuk mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan dan sering kali tanpa pertimbangan rasioan. Dalam konteks sosial dan ekonomi, perilaku ini tidak hanya mempengaruhi pola hidup individu tetapi juga berdampak luas pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kemajuan teknologi, akses yang lebih mudah ke berbagai produk dan layanan, serta pengaruh media sosial, perilaku konsumtif semakin diperkuat. Perilaku konsumtif hampir menyentuh semua lapisan masyarakat, khususnya pada kalangan mahasiswa yang sebagian besar belum berpenghasilan sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Anggraeni (2018:173) “mahasiswa biasanya sangat mudah terbuju oleh rayuan iklan, sering tidak realistis dan suka boros dalam membelanjakan uang sakunya”. Hal senada yang dikatakan oleh Siti Nurjanah (2019: 152) “mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami perubahan perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan pola konsumsi seseorang terbentuk pada usianya, mahasiswa termasuk kelompok yang mudah terbuju iklan, ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uang”.

Perilaku ini tidak hanya merugikan dirinya sendiri, tetapi juga orang lain, dan sangat merugikan bagi orang-orang yang tidak memiliki penghasilan sendiri, seperti anak-anak remaja, remaja yang masih bergantung pada orang tua untuk membeli kebutuhannya. Tindakan konsumtif ini juga dapat mengarah pada aktivitas kriminalitas. Hal ini diungkapkan Afrizal, sosiolog Universitas Andalas (dalam *Harianhaluan.com*,2012) mengatakan perilaku konsumtif dapat memicu tindak

kriminalitas, adanya kesenjangan yang ada pada masyarakat kita, dimana orang-orang yang kondisi keuangannya di atas rata-rata membeli barang-barang mewah dan berganti-ganti menyebabkan kalangan yang keuangannya kurang ingin seperti mereka namun dengan cara yang salah dan menyebabkan perilaku kriminal. Gaya hidup konsumtif juga dapat menyebabkan, maraknya pinjol, korupsi, pengeluaran uang belanja yang membludak, padahal hanya untuk barang yang tidak penting, nafsu belanja yang sulit dikontrol, perilaku hedonis dan boros yang mulai timbul dan sulit dikontrol, hanya memiliki sedikit sisa atau bahkan tidak ada untuk ditabung dan pengeluaran yang tidak terkendali dapat mengakibatkan keuangan menjadi tidak stabil, sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Pendidikan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kriminalitas. (Hjalmarsson & Lochner 2012). Pendidikan akan memiliki hubungan dengan kualitas sumber daya manusianya, di mana semakin meningkatnya keuntungan marjinal manusia akan pekerjaan, maka akan berpengaruh pada penurunan tindak kriminalitas yang terjadi. Mahasiswa yang merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan. Proses pendidikan yang dijalani mahasiswa di kampus merupakan proses pendidikan yang terbaik. Artinya mahasiswa telah mencapai taraf belajar yang tertinggi, yaitu telah mencapai taraf dimana ia dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik sesuai dengan hasil yang dicapai dalam proses pendidikan. Dengan kata lain orang dianggap belajar bila mana menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya.

Berdasarkan data dari Tabel 1.3 perilaku konsumen mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2023 presentase yang menyalurkan pendapatannya untuk menabung setiap bulan hanya sebesar 12,2% dari 98 responden, sedangkan sebanyak 46,94% mengaku tidak pernah menabung. Hal ini karena kurang bijaknya mahasiswa dalam mengelola keuangan. Padahal tabungan merupakan fungsi dari simpanan dan keamanan atas keuangan masa depannya. Sebanyak 65% mahasiswa mengaku sering atau lebih dari 3 kali berbelanja di supermarket setiap bulan meskipun harga barang di supermarket lebih mahal dibandingkan di pasar tradisional atau disekitaran kampus. Kemudian membuat rencana anggaran dan membuat skala prioritas hanya 11,3% dan 4,7% yang sering melakukannya setiap bulan dan hanya 40% yang mengaku kadang-kadang

sedangkan sebagian besarnya mengaku tidak mencatatnya. Sehingga apabila perilaku konsumen pada kalangan mahasiswa yang kurang memperhatikan rencana anggaran dan skala prioritas ini dampak pada sikap konsumtif terhadap produk-produk yang akan dibeli.

Table 1.1

Perilaku Konsumen Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2023

Perilaku Konsumen	Frekuensi Per Bulan			Jumlah
	Sering	Kadang	Tidak Pernah	
Menyisihkan pendapatan untuk menabung	12,24%	40,82%	46,94%	100%
Belanja di supermarket	65%	35%	-	100%
Membuat rencana anggaran Pengeluaran	11,3%	40,11%	48,7%	100%
Menyusun skala prioritas	4,7%	40%	55,3%	100%
Membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan	16,3%	57%	26,7%	100%

Sumber: Angket pra penelitian, data diolah

Menurut Soebiyakto (1988) dijelaskan bahwa konsumsi bentuk dari suatu kebutuhan yang diperlukan dari hal yang dibutuhkan. Konsumsi jika dilakukan secara terus-menerus akan membentuk perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dijelaskan sebagai bentuk keinginan dalam memenuhi kebutuhan secara terus-menerus dan biasanya dilakukan secara berlebihan. Bisa dilihat bahwa perilaku konsumtif lebih mengarah pada pemborosan dan bentuk menghamburkan uang. Pemenuhan tersebut lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan.

Fenomena ini terjadi kehidupan mahasiswa, mahasiswa dimasa sekarang ini mempunyai beberapa tambahan biaya untuk kehidupannya sebagai mahasiswa, seperti internet, foto kopi materi pelajaran atau buku, dan lebih dari itu mahasiswa dimasa sekarang ini mempunyai Smartphone yang membutuhkan untuk mengaktifkan layanan (Wahyuningtyas, 2011). Mahasiswa khususnya dikota besar seperti Bandung juga harus memenuhi keinginan dan kebutuhan sosial mereka seperti pergi ke kopi shop dan pergi mall. Semua aktivitas ini yang membuat mahasiswa lebih konsumtif dan menabung bukan satu hal yang menjadi prioritas.

Sikap konsumtif disebabkan oleh rendahnya literasi ekonomi. Indikasi lain dari rendahnya literasi ekonomi adalah banyak kasus dan korban penipuan berbalut investasi. Fenomena lainnya adalah rendahnya spirit masyarakat Indonesia untuk menabung dan kebiasaan belanja yang berlebihan sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas. Dengan menjadi konsumen yang takluk pada hasrat untuk berbelanja secara berlebihan hanya akan menjadikan siklus hidup menjadi semakin jauh dari pencapaian yang diharapkan. (Peter Sina, 2012 hlm. 136). Menurut Robert F. Duvall, Presiden dan Ceo Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi “ *Economic literacy is a vital skill, just vital as reading literasi.*” Artinya bahwa melek ekonomi merupakan keterampilan penting, sama pentingnya dengan membaca.

Anita Forsyth dari Monash University (2008, hlm. 3) dalam jurnalnya mengatakan: *Students who develop their economic literacy are in a better position to act rationally and ethically when making economic and personal financial decision, to influence others to do likewise, to appreciate the complexity of economic decision-making and to better understand the economic decision made by others. Not only can they manage their personal affairs better , they can be more effective and productive members of society as the are capable of making reasoned judgments on public policy issues thay have a bearing on their personal prospects ang those og the nation.*

Maksud dari pernyataan diatas adalah mahasiswa yang mengembangkan literasi ekonomi berada diposisi yang lebih baik untuk bertindak rasional dan etis ketika membuat keputusan dan keputusan keuangan pribadi, mempengaruhi yang lain untuk melakukan hal yang sama, mengapresiasi kompletifitas keputusan ekonomi dan mengerti keputusan ekonomi yang lebih baik yang mereka buat.

Bukan hanya bisa mengatur pribadi mereka lebih baik, mereka bisa lebih efektif dan produktif sebagai bagian masyarakat karena mereka mampu membuat penilaian beralasan tentang isu-isu kebijakan publik yang memiliki pengaruh pada prospek pribadi mereka dan bangsa. Pernyataan sebelumnya mendukung bahwa literasi ekonomi dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Semakin tinggi tingkat literasi ekonomi dengan demikian maka kita bertindak lebih rasional dalam menyikapi segala permasalahan terkait ekonomi.

Dalam *The Theory of The Leisure Class*, Veblen menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan dorongan dan pola perilaku konsumsi masyarakat. Veblen dalam Dialrnov (2015:147) menyebutkan bahwa "*Conspicius consumption of valuable goods is a means of reputability to gentlemen of leisure*". Ketika penyebaran informasi semakin masif, dan pasar sering menawarkan berbagai macam produk yang menggiurkan, menggugah selera dan cita rasa konsumen, maka yang kemudian terjadi adalah pemanfaatan waktu senggang menjadi suatu yang mereduksi sebagai aktivitas pleasure, bersenang-senang, hedonis, dan bahkan identik dengan belanja. Menurutnya yang diperhatikan masyarakat sekarang hanya uang, karena dengan uang (harta) akan mampu menaikkan status, harga diri atau gengsi seseorang dalam masyarakat. Perilaku konsumen menurut Veblen tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi tetapi juga oleh gejala-gejala sosial yang ada pada masyarakat.

Hal tersebut didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen menurut Gilarso (2003, hlm. 112) perilaku konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individual, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor kebudayaan. Pada penelitian ini penulis memilih faktor individual yaitu pengetahuan yang berupa literasi ekonomi sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen. dan faktor sosial berupa interaksi individu dengan lingkungan sosialnya yang menghasilkan pengalaman dan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Sina (2012. hlm 135), literasi ekonomi merupakan hal yang berguna untuk merubah perilaku yang tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti halnya dalam memanfaatkan pendapatan untuk menabung, investasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Pentingnya literasi

ekonomi akan meminimalisir sikap atau perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Neti Budiwati (2014 hlm 19) literasi ekonomi penting dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Gary H. Stem Presiden Federal Reserve Bank of Minneapolis dalam Nuraeni (2025 hlm 9) bahwa “melek ekonomi sangat penting karena merupakan ukuran apakah orang memahami kekuatan yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka”. Namun hal ini berbeda apa yang dikatakan oleh Rokhatul Jannah (2019 hlm 122) yang mengatakan literasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Unesa, hal ini menunjukkan tinggi rendahnya literasi ekonomi yang dimiliki mahasiswa tidak mempengaruhi perilaku konsumtif.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan dengan judul “**Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Survey Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
2. Bagaimana pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI serta pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam kajian mengenai pengaruh pengetahuan ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya terutama peneliti yang memiliki variabel yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat umum sebagai pelaku ekonomi, sebagai berikut:

1. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.
2. Bagi mahasiswa, memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada mahasiswa tentang pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku Anon (2019) maka sistematik penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I: Bab ini merupakan bab pengenalan yang berisikan uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II : Berisikan tentang landasan teori, kajian pustaka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Bab ini membahas teori-teori, dalil-dalil, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

1.5.3 BAB III : Berisikan tentang metodologi penelitian yang berisikan tentang penjabaran rinci metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

1.5.4 BAB IV : Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian terdiri dari dua hal utama, yakni pengelolaan atau analisis data untuk hasil temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis penelitian.

1.5.5 BAB V : Berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau uraian padat.